



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kebutuhan manusia atas pangan saat ini sangat berkembang pesat seiring dengan kebutuhan yang terus meningkat perkembangan baik dari segi teknologi maupun inovasi juga terus mengalami perkembangan, salah satu industri pangan yang cukup berkembang di era saat ini adalah industri berbasis pengolahan susu. Persaingan usaha yang semakin ketat yang diakibatkan dari perkembangan industri pangan, mendorong para pelaku industri meningkatkan keunggulannya dengan melakukan berbagai macam cara. Selain meningkatkan atau mempertahankan keunggulan produk, hal ini juga didasari untuk mempertahankan pelanggan dan memberikan kualitas yang terbaik kepada konsumen produknya.

Susu merupakan produk pangan yang mudah rusak, terlebih lagi untuk jenis susu bubuk. Menurut SNI 2970:2015 tentang susu bubuk, susu bubuk merupakan susu yang diperoleh dengan cara mengurangi kadar air pada susu melalui proses tertentu, dalam proses produksinya susu bubuk dapat ditambah atau tidak dengan vitamin atau mineral tertentu. Susu bubuk dibagi lagi menjadi tiga jenis yaitu susu bubuk *full cream*, susu bubuk semi skim dan susu bubuk skim. Maka dapat dikatakan bahwa susu bubuk ini termasuk kedalam jenis pangan beresiko tinggi dalam penanganannya, untuk menghasilkan susu bubuk dengan kualitas yang baik para pelaku industri perlu melakukan pengendalian. Salah satunya dengan cara menekan timbulnya cacat pada produk, terutama pada *packaging* produk.

Kemasan atau *packaging* pada produk susu bubuk ini memiliki fungsi untuk mencegah kerusakan produk, namun di era saat ini kemasan juga telah menjadi salah satu faktor daya tarik konsumen (Ayuningtyas 2016). Oleh sebab itu, produsen perlu memperhatikan hal ini agar produk yang dihasilkan dapat mempertahankan kualitas produk serta dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Beberapa fungsi dari kemasan itu bisa didapatkan apabila produsen dapat melakukan pengendalian seperti menekan timbulnya cacat ataupun analisis *defect* pada *packaging* produk susu bubuk, untuk mendapatkan kemasan dengan hasil yang baik sesuai dengan standar dan keinginan konsumen.

*Defect* atau cacat merupakan produk yang tidak dapat berfungsi dengan baik, karena produk tersebut tidak dapat untuk memenuhi kebutuhan konsumen serta tidak dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan perusahaan (Nugraha dan Maria 2016). Produk *defect* ini tentunya akan berpengaruh terhadap beberapa hal seperti biaya produksi, *loses* produk, dan apabila produk *defect* tersebut sampai ke tangan konsumen tentunya akan merusak citra produk maupun perusahaan dan dapat juga menghilangkan pelanggan. Maka, untuk menekan produk *defect* dilakukan berbagai macam analisis seperti analisis *defect* pada produk. Analisis *defect* di suatu perusahaan dapat melalui berbagai macam metode, namun metode yang biasa digunakan yaitu *six sigma* dengan pendekatan DMAIC (*Define, Measure, Analysis, Improve, Control*).

*Six sigma* merupakan suatu metode yang digunakan sebagai peningkatan kualitas. Pada pelaksanaannya metode *six sigma* ini menggunakan alat maupun metodologi khusus yang pengambilan keputusannya berdasarkan fakta yang berada di lapangan. Metode ini banyak digunakan oleh perusahaan perusahaan untuk mengawasi serta mengurangi cacat pada produk serta meningkatkan kualitas pada produk (Pratiwi *et al.* 2021).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tentang analisis *defect packaging* produk susu bubuk di PT XYZ, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah analisis *defect packaging* produk susu bubuk yang telah dilakukan dapat menekan jumlah produk *defect* yang terjadi?
2. Apakah terdapat faktor utama penyebab terjadinya *defect*?
3. Bagaimana solusi yang dapat diberlakukan untuk menekan jumlah *defect* yang terjadi?

## 1.3 Tujuan

Tujuan umum dari praktik kerja lapangan ini adalah mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama kegiatan kuliah dan praktikum, dapat mengembangkan daya analisis dan keterampilan, mempersiapkan diri untuk ke dunia kerja yang sebenarnya, serta memenuhi syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Ahli Madya. Tujuan khusus dari praktik kerja lapangan ini adalah melakukan analisis *defect packaging* produk susu bubuk di PT XYZ serta dapat mempelajari penggunaan metode DMAIC dalam melakukan analisis *defect packaging* produk susu bubuk.

## 1.4 Manfaat

Kegiatan PKL di PT XYZ ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, perusahaan, dan perguruan tinggi. Manfaat bagi mahasiswa dapat mengaplikasikan segala ilmu yang telah diberikan dari perguruan tinggi secara langsung di industri, serta dapat memberi motivasi dan pembelajaran kepada mahasiswa terhadap dunia pekerjaan secara profesional. Manfaat bagi perusahaan yang diperoleh yaitu dapat menerima atau menerapkan masukan positif maupun ilmu yang telah diaplikasikan oleh mahasiswa. Manfaat bagi perguruan tinggi yaitu dapat menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan perusahaan terkait serta dapat mempromosikan nama perguruan tinggi serta dapat mempromosikan nama program studi kepada masyarakat luas.